

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik pernikahan dini paling sering terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (Isnaini & Sari, 2019). Pernikahan dini bukanlah sebuah fenomena baru baik di Indonesia maupun di Negara berkembang lainnya. Pernikahan dini juga merupakan salah satu masalah kesehatan global yang berdampak pada kesehatan fisik maupun psikologis karena diikuti oleh kejadian kehamilan pada remaja (Bahriyah et al., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan yang menyebutkan bahwa seseorang dianggap melakukan pernikahan dini apabila menikah sebelum usia 19 baik pada laki-laki maupun perempuan. Pernikahan dini yang terjadi di Indonesia menempati posisi kedua di ASEAN yakni sebanyak 11,21% dari total populasi anak di Indonesia (Alfitri, 2022). Angka kejadian pernikahan usia dini di Provinsi Jawa Timur pada periode Januari sampai Mei 2022 tercatat 5.285 perkara perkawinan anak usia dini yang diputuskan oleh pengadilan agama (Pratama, 2022). Angka kejadian pernikahan dini di kabupaten Jember tercatat sebanyak 980 perkara pernikahan dini (Ilham,2022). Sedangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan per tahun 2021 di KUA Kecamatan Jenggawah, menunjukkan bahwa praktik pernikahan dini banyak dilakukan di Desa Jenggawah yaitu sebanyak 61 remaja berusia kurang dari 19 tahun.

Penyebab terjadinya pernikahan dini diantaranya hamil di luar nikah (*marriage because accident*), faktor lingkungan, orang tua, pendidikan, ekonomi, individu, dan media sosial (Yanti et al., 2018). Faktor lain seperti kesepian, rasa cinta, rasa hormat dan kurangnya kemandirian juga merupakan pendorong terjadinya pernikahan dini pada remaja (Bahriyah et al., 2021). Menurut BKKBN (2017), pernikahan dini perlu di upayakan baik dari segi kesiapan reproduksi, biologis, maupun psikologis. Hal ini karena kemungkinan terjadinya perceraian, risiko masalah kesehatan ibu dan anak ketika melahirkan, serta meningkatnya fertilitas juga perlu menjadi perhatian (Sekarayu & Nurwati, 2021). Pernikahan usia dini dapat berdampak pada segi psikologis salah satunya adalah kesejahteraan psikologis (Pradana et al., 2020). Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi yang mengacu pada kondisi mental positif seperti tingkat kebahagiaan atau kesehatan mental seseorang, yang meliputi kepuasan terhadap hidup dan setiap pencapaian dalam hidupnya (Matud et al., 2019). Indikator dari kesejahteraan psikologis yang baik dapat dinilai dari penerimaan dirinya, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki otonomi bagi dirinya sendiri, penguasaan terhadap lingkungan, memiliki tujuan hidup, serta mengalami pertumbuhan secara personal (Matud et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yang baik diantaranya adalah usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya, pengalaman hidup, kepribadian, serta religiusitas (Puspitasari & Haksama, 2020).

Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Pradana et al. (2020), kepada 3 responden menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis ketiga responden berada dalam kategori kurang. Hasil kajian literature review yang dilakukan oleh Bahriyah et al. (2021), menunjukkan bahwa pernikahan dini berdampak pada kesehatan psikologis diantaranya mengeluh sakit kepala dan sekujur tubuh, depresi, dan kelelahan. Kajian literature lain yang dilakukan oleh Widyadhara dan Putri (2021), juga menunjukkan bahwa masalah psikologis yang terjadi akibat pernikahan dini adalah meningkatnya kecemasan stres, depresi, dan perceraian. Yanti et al. (2018), dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dampak psikologis yang terjadi akibat pernikahan dini tidak hanya dialami oleh pasangan suami istri saja, namun juga dialami oleh anak-anak mereka. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 istri di Kecamatan Jenggawah didapatkan hasil bahwa rata-rata pernikahan dini dilakukan pada usia 17 tahun dan rata-rata usia pernikahan yaitu 2,5 tahun. Hasil survey awal yang dilakukan menggunakan kuesioner *psychological well-being* diketahui hasil bahwa 8 dari 10 istri mengalami kesejahteraan psikologis yang rendah.

Pernikahan dini dengan kesejahteraan psikologis pada ibu rumah tangga berkaitan erat salah satunya dengan usia yang masih terlalu muda (Syalis & Nurwati, 2020). Dalam kehidupan berumah tangga, tentunya terdapat konflik dan permasalahan yang terjadi di dalamnya. Usia yang terlalu muda akan memunculkan sisi ketidakdewasaan dari seseorang ketika menghadapi masalahnya. Konflik ini akhirnya dapat menyebabkan kesedihan, kebingungan, ketidaknyamanan bahkan perasaan menyesal (Pradana et al.,

2020). Penyebab Pernikahan dini dengan kesejahteraan psikologis pada ibu rumah tangga berkaitan erat salah satunya dengan usia yang masih terlalu muda (Syalis & Nurwati, 2020). Dalam kehidupan berumah tangga, tentunya terdapat konflik dan permasalahan yang terjadi di dalamnya. Usia yang terlalu muda akan memunculkan sisi ketidakdewasaan dari seseorang ketika menghadapi masalahnya. Konflik ini akhirnya dapat menyebabkan kesedihan, kebingungan, ketidaknyamanan bahkan perasaan menyesal (Pradana et al., 2020). Penyebab terjadinya hal tersebut karena masing-masing dari pasangan masih belum matang sehingga belum mampu menyelesaikan dan mencari jalan keluar dengan tepat (Widyadhara & Putri, 2021). Pernikahan dini tidaklah mudah bahkan merepotkan bagi kedua pihak. Hal ini karena laki-laki diharuskan untuk mencari nafkah dan menjadi pemimpin bagi keluarganya, sedangkan perempuan dipaksa untuk melayani suami, mengurus rumah tangga, melahirkan, menjaga dan membesarkan anaknya dengan kondisi fisik, psikologis, dan finansial yang belum stabil. Sehingga hal ini dapat menimbulkan sebuah guncangan dalam rumah tangga, yang apabila tidak terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan stress dan depresi (Syalis & Nurwati, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut menjadi penting untuk diteliti. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu Rumah Tangga Di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

B. Rumusan masalah

1. Pernyataan Masalah

Pernikahan dini merupakan salah satu masalah kesehatan global yang berdampak pada kesehatan fisik maupun psikologis karena diikuti oleh kejadian kehamilan pada remaja. Penyebab terjadinya pernikahan dini diantaranya hamil di luar nikah (*marriage because accident*), faktor lingkungan, orang tua, pendidikan, ekonomi, individu, dan media sosial. Pernikahan usia dini dapat berdampak pada segi psikologis salah satunya adalah kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi yang mengacu pada kondisi mental positif seperti tingkat kebahagiaan atau kesehatan mental seseorang, yang meliputi kepuasan terhadap hidup dan setiap pencapaian dalam hidupnya

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pernikahan dini di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah kesejahteraan psikologis ibu rumah tangga di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
- c. Apakah terdapat hubungan antara pernikahan dini dengan kesejahteraan psikologis ibu rumah tangga di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pernikahan dini dengan kesejahteraan psikologis ibu rumah

tangga di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pernikahan dini di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui kesejahteraan psikologis ibu rumah tangga di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan pernikahan dini dengan kesejahteraan psikologis ibu rumah tangga di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti diantaranya dapat memberikan pengalaman terkait proses penelitian dan memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan pernikahan dini dengan kesejahteraan psikologis ibu rumah tangga.

2. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan keperawatan adalah dapat menjadi tambahan wawasan, pengetahuan, dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pernikahan dini dan kesejahteraan psikologis ibu rumah tangga.

3. Bagi Keperawatan

Manfaat bagi profesi keperawatan adalah dapat menjadi tambahan pengetahuan dan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada

keluarga yang terlibat pernikahan dini, sehingga dapat merumuskan intervensi keperawatan yang tepat melalui upaya promotif dan preventif.

4. Bagi Keluarga dan Responden

Manfaat yang dapat diperoleh bagi keluarga dan responden adalah dapat dijadikan evaluasi serta pengetahuan baru kepada orang tua khususnya yang melakukan pernikahan dini bahwa pernikahan dini lebih banyak memiliki dampak negatif bagi masing-masing pasangan baik dari segi kesehatan fisik maupun psikologis.

